

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi setiap individu. Dengan bahasa, setiap orang dapat menyampaikan apa yang dirasakan, dialami dan dipikirkan. Dengan bahasa pula manusia dapat menyampaikan berbagai informasi yang ia ketahui kepada orang lain. Keterampilan berbahasa ada 4 (empat), yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Menulis merupakan suatu kompetensi berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan melalui proses kreatif untuk menyampaikan aspirasi/gagasan. Kegiatan menulis tidaklah sulit dilakukan apabila dibina dan dilatih. Akan tetapi muncul pandangan di lapangan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat sukar dilakukan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA, menulis untuk siswa kelas X terbagi menjadi beberapa kategori. Adapun kategori yang dimaksud yaitu menulis karangan deskriptif, wawancara, argumentasi dan cerpen. Menulis karangan cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga demi pencapaian kompetensi yang baik dalam menulis harus memperhatikan berbagai aspek dalam pengajarannya. Kita ketahui bahwa dalam pengajaran di lapangan, guru-guru masih memiliki banyak kekurangan. Metode

yang digunakan masih bersifat konvensional dan model serta media yang dipakai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sangat minim, atau bisa dikatakan pula kurangnya kreativitas guru dalam mengolah pembelajaran yang akan berlangsung. Hal tersebut sangat berdampak pada penampilan guru dalam mengajar. Kondisi kelas akan menjadi monoton dan tidak memiliki warna dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, selain membutuhkan metode serta model yang tepat, guru juga harus memikirkan media apa yang tepat digunakan, sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran lebih tertarik dan lebih fokus.

Trimantara (2005:2) berpendapat:

Beberapa faktor yang oleh kebanyakan pengajar dianggap memberi andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis, yakni 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca, 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Hal ini sejalan dengan fakta yang penulis temukan ketika melaksanakan wawancara dengan guru SMAN 14 Medan mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Guru mengatakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih di bawah rata-rata dan belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan observasi di lapangan, ada kendala yang terjadi baik dari pihak guru maupun siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih cenderung kepada strategi bertutur (ceramah) dalam menyampaikan materi. Berdasarkan proses pembelajaran yang

monoton tersebut, siswa menjadi kurang aktif serta malas menulis untuk menyampaikan gagasan yang ada dipikiran mereka. Dilihat dari model serta media yang digunakan dalam pengajaran, guru juga mengalami kesulitan dan mengalami keterbatasan sehingga mengesampingkan keperluan model dan media dalam proses pembelajaran. Terkadang ada kalanya guru menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam mengajar, akan tetapi media yang digunakan kurang tepat. Ketika hal itu terjadi, maka tidak sempurna lah pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Hal di atas merupakan kekurangan yang dimiliki guru ketika pembelajaran berlangsung. Ada pula keterbatasan yang dimiliki oleh siswa dalam kemampuan menulis cerpen, yaitu 1. Ketertarikan siswa dalam menulis cerpen sangat kurang, 2. Kurangnya buku penunjang dan kumpulan cerpen yang dibaca oleh siswa, 3. Siswa kurang mengomunikasikan pikiran dan perasaannya secara efektif karena suasana kelas kurang kondusif, 4. Kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan siswa yang rendah dalam menulis cerpen juga terlihat di dalam penelitian Batubara (2013) dengan judul “Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe”. Dalam penelitian ini terdapat data yang menyatakan kemampuan menulis cerpen siswa tergolong masih cukup. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kemampuan siswa di sekolah tersebut adalah 58,83.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ritonga (2011) dengan judul “Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Kelas X SMA An Nizam Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian ini terdapat data yang menyatakan kemampuan menulis cerpen siswa tergolong masih cukup. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kemampuan siswa di sekolah tersebut adalah 64,19.

Menanggapi masalah tersebut, penulis mencoba satu media yang inovatif dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu media audio lagu. Dalam pemanfaatan media tersebut, penulis menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada proses pembelajaran yang akan berlangsung nantinya. Di mana strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Namun yang menjadi fokus untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media audio yang berbentuk lagu, bukan strategi pembelajaran peningkatan pembelajaran kemampuan berpikir (SPPKB). Di mana lagu merupakan sebuah alunan bunyi dan nada yang dapat didengarkan oleh setiap orang di manapun berada. Media lagu merupakan salah satu alat yang dapat menyugesti dan merangsang imajinasi siswa dalam menulis cerpen. Adapun penggunaan lagu dalam pembelajaran untuk membuat siswa rileks, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Lagu yang digunakan sebagai media, yaitu lagu dari Rinto Harahap yang berjudul “Ayah”. Penulis memilih lagu ini karena kata ayah memiliki arti dan cerita bagi setiap orang. Oleh sebab itu lagu

“Ayah” karangan Rinto Harahap ini diharapkan sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis karangan cerpen.

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen telah mendapatkan nilai yang positif, hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wadi dengan skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Menyimak Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas X MAS AS-SYARIF Desa Kuala Beringin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Mengubah Lagu “Ayah” Ciptaan Rinto Harahap Menjadi Teks Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah merupakan awal penelitian. Setiap masalah harus diidentifikasi untuk menghindari kesimpang siuran dalam membahas permasalahan yang akan diteliti. Identifikasi masalah merupakan upaya untuk mengumpulkan unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah peneliti yakni sebagai berikut:

1. guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen,

2. guru kesulitan menemukan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen,
3. kemampuan siswa dalam menulis cerpen rendah,
4. siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Untuk menjawab permasalahan yang telah dibatasi ini, peneliti kemudian melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Mengubah Lagu “Ayah” Ciptaan Rinto Harahap Menjadi Teks Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berdasarkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan menggunakan media audio lagu “Ayah” Ciptaan Rinto Harahap pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berdasarkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) tanpa menggunakan media audio lagu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah media audio lagu “Ayah” ciptaan Rinto Harahap dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media audio lagu dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan selalu memiliki tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan, maka kegiatan yang dilakukan lebih terarah, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan menggunakan media audio lagu “Ayah” Ciptaan Rinto Harahap pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015,
2. untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) tanpa

menggunakan media audio lagu pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015,

3. untuk mengetahui keefektifan media audio lagu “Ayah” ciptaan Rinto Harahap dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dibandingkan tanpa menggunakan media audio lagu dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian selain memiliki tujuan juga memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menulis cerpen.

- c. Sebagai masukan maupun sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 14 Medan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen.
- d. Sebagai bahan referensi bagi kalangan yang terkait untuk mengadakan penelitian yang relevan dengan pembelajaran menulis cerpen.

